

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis & Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

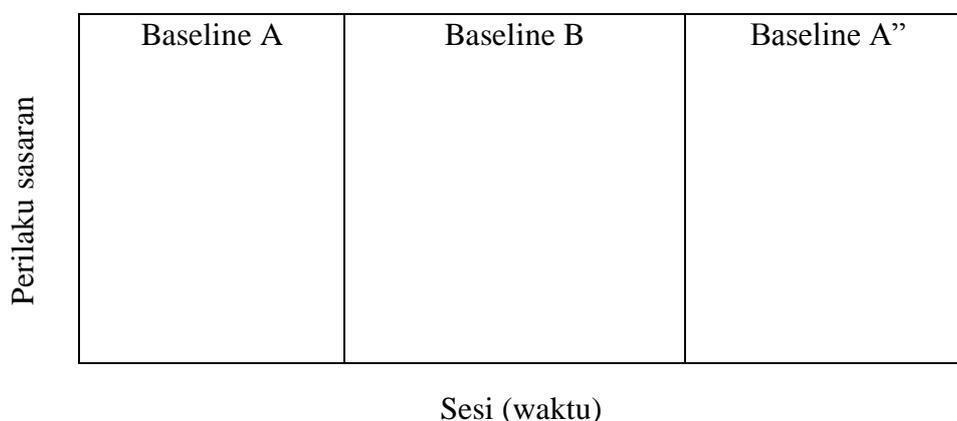
Kegiatan penelitian membutuhkan bentuk metode yang tepat dan akurat untuk memperoleh pemecahan masalah dari suatu fokus yang sedang diteliti agar mencapai target yang diharapkan. Pemilihan metode didasarkan pada rumusan masalah yang dicari dan dibuktikan oleh peneliti. Metode yaitu untuk mengetahui tingkat tercapainya tujuan suatu penelitian Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan deskripsi hasil dari data kuantitatif yang didapatkan. Menurut Sugiyono, (2015) menyatakan bahwa Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan *Single Subject Research (SSR)*, subject tunggal atau *Single Subject Research (SSR)* yaitu suatu metode yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan atau intervensi yang diberikan. Menurut Tawney dan Gas (dalam Sunanto et al., 2006) *single subject research (SSR)* yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari suatu perlakuan (treatment) yang diberikan kepada subjek secara terus menerus dalam waktu tertentu. Sementara itu, Syaodih (dalam Abdul Rauf, dkk., 2018) menyebutkan bahwa penelitian subjek tunggal (*Single Subject Research*) yaitu suatu penelitian yang meneliti individu dalam kondisi tanpa perlakuan. Kemudian, dengan perlakuan dan akibatnya terhadap variabel dapat diukur dalam kedua kondisi tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat kita diuraikan bahwa SSR yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui kondisi subject saat kondisi baseline atau tidak mendapat perlakuan, dan kondisi intervensi saat subject mendapat perlakuan, dalam hal ini peneliti menggunakan pembelajaran tari kreatif hewan ayam.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan ini yakni menggunakan Single Subject Research (SSR), dengan desain yang dipakai dalam penelitian ini adalah A-B-A', Menurut Nurlaelawati, (2014) SSR yaitu desain yang memiliki tiga fase, dimana (A) adalah baseline, (B) adalah fase perlakuan atau intervensi dan (A') adalah pengulangan baseline, dalam ketiga fase tersebut dilakukan beberapa sesi. Penelitian ini dilakukan setiap hari dan dihitung sebagai sesi. Dalam penelitian ini subyek tunggal dengan desain ABA digambarkan sebagai berikut:



Tabel 3. 1 Grafik: Pola desain ABA

Keterangan:

1. A (baseline-1) yaitu suatu gambaran murni sebelum diberikan perlakuan. Gambaran murni tersebut adalah kondisi awal dari pembelajaran tari kreatif dalam pengembangan motorik kasar siswa. Untuk mengukur peningkatan pengembangan motorik kasar dalam menari subjek, menggunakan persentase yang dilakukan dalam tiga hari

secara berturut-turut yang setiap harinya dilakukan satu sesi selama enam puluh menit.

2. B (perlakuan) Perlakuan yakni suatu gambaran mengenai kemampuan yang dimiliki subjek selama diberikan intervensi secara berulang-ulang dengan melihat hasil pada saat diberikan perlakuan. perlakuan yang diberikan adalah teknik pengembangan motorik dengan membuat gerakan tari kreatif sesuai dengan imajinasi, ekspresi dan pengalaman siswa subjek. Fase perlakuan ini dilakukan sebanyak tiga sesi.

3. A' (baseline-2) yakni gambaran tentang perkembangan perilaku kemampuan belajar membaca permulaan yang dimiliki sebagai bahan evaluasi setelah diberikan intervensi. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan persentase dengan melihat berapa lama subjek bisa fokus dalam mengingat gerakan yang telah disusun sesuai dengan yang mereka buat dalam tari kreatif.

Data hasil penelitian pada penelitian ini selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis visual grafik (visual analysis of grafik data), yaitu dengan memplotkan data-data yang telah dipresentasikan ke dalam grafik, kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan komponen-komponen pada setiap kondisi (A-B-A''). Grafik dalam penelitian ini dipergunakan untuk menunjukkan perubahan pada setiap kondisi dalam jangka waktu tertentu.

3.3 Subjek penelitian

Subjek penelitian yaitu sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga atau organisasi yang sangat penting untuk keberlangsungan penelitian. Informan merupakan orang pada latar penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Kemudian menurut Arikunto (2013, hlm.88) bahwa subjek penelitian yakni benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat. Subjek penelitian yakni sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam suatu penelitian. Oleh karena itu subjek harus ditata

sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Pengambilan siswa tersebut dilakukan secara acak oleh peneliti. Subjek penelitian yang diteliti adalah siswa berusia 10 tahun di Desa Sukadami, Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta yang berjumlah 5 siswa perempuan.

3.4 Lokasi dan Tanggal Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini, lokasi dan Tanggal pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Desa Sukadami, Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta. Tempat penelitian ini merupakan tempat tinggal siswa. Dan pertimbangan lain juga karena jarak yang tidak terlalu jauh dari tempat tinggal, lebih menghemat biaya perjalanan transportasi, serta waktu sehingga peneliti mengenal situasi dan kondisi lingkungan tempat tinggal siswa serta kemudahan dalam memperoleh data, hal ini karena telah terjalin keakraban antara peneliti dengan informan, sehingga peneliti lebih dapat memfokuskan pada masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020- 2021 yaitu pada bulan juni 2021. Dalam penelitian ini dilaksanakan secara luring (tatap muka) terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan karena pada saat ini adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan dilarangnya melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mempercepat penanganan penularan pandemi di lingkungan anak-anak, sehingga penelitian ini dilakukan secara luring terbatas. Kemudian apabila hasil peneliti masih memerlukan data, maka kemungkinan besar waktu akan diperpanjang hingga data penelitian sudah mencukupi. Tanggal penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni hingga Juli 2021, dan apabila penelitian ini masih membutuhkan data, maka kemungkinan Tanggal penelitian akan diperpanjang sampai data penelitian yang dibutuhkan sudah tercukupi.

Tabel 3. 2 Tanggal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

Tanggal penelitian	Kegiatan penelitian
24-26 Juni , 2021	Pelaksanaan tahap <i>baseline</i> -1 sebelum intervensi
28-29 Juni , 2021	Pelaksanaan tahap intervensi selama 3 kali
2-4 Juli, 2021	Pelaksanaan tahap <i>baseline</i> -2 setelah intervensi

3.5. Definisi operasional variabel

Pendapat dari Sunanto et al., (2006) variabel dalam penelitian single subjek research sekiranya dikategorikan menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini antara lain pembelajaran tari kreatif dan pengembangan kemampuan motorik siswa.

Tabel 3. 3 Variabel Pengembangan Kemampuan Motorik

Indikator Pengembangan Motorik	Sub Indikator	Instrumen
Kecepatan siswa dalam melakukan praktik menari	4.3.1 Siswa mampu menirukan gerakan berjalan 4.3.2 Siswa Siswa mampu berproses dalam pembuatan gerakan berjalan 4.3.3 Siswa mampu menirukan gerakan ayunan tangan 4.3.4 Siswa mampu berproses dalam pembuatan gerakan ayunan tangan	Tes unjuk kerja
Kekuatan siswa dalam melakukan praktik menari	4.3.1 Siswa mampu menirukan gerakan jalan di tempat 4.3.2 Siswa mampu berproses dalam pembuatan gerakan jalan di tempat 4.3.3 Siswa mampu menirukan gerakan membungkukan badan 4.3.4 Siswa mampu berproses dalam pembuatan gerakan membungkukan badan	Tes unjuk kerja
Ketahanan siswa dalam melakukan praktik menari	4.3.1 Siswa mampu menirukan gerakan berjinjit 4.3.2 Siswa mampu berproses dalam pembuatan pembuatan gerakan berjinjit.	Tes unjuk kerja

Koordinasi siswa dalam melakukan praktik menari	4.3.1 Siswa mampu membentuk dan menyusun gerakan yang telah di buat	Tes unjuk kerja
---	---	-----------------

Sumber: (Decaprio, Richard. (2013); Gilbert, (2002), Gunawan, (2016)

3.6 Pembelajaran Tari kreatif (X)

Sugiyono (2015, hlm.64) variabel bebas merupakan “variabel yang mempengaruhi variabel terikat, variabel bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, yakni variabel yang mempengaruhi atau terjadi sebab perubahan atau munculnya variabel terikat”. Variabel bebas biasanya disebut sebagai intervensi. Berdasarkan hasil dari para ahli sebelumnya merumuskan tentang variabel bebas yaitu munculnya sebab yang berkaitan dengan variabel terikat. Untuk variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pembelajar tari kreatif. Pembelajaran tari kreatif merupakan pembelajaran yang didasari dari proses belajar mengajar dalam pembelajaran. Pembelajaran seni tari di sekolah dasar memiliki fungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa. Selain itu, pembelajaran seni tari di sekolah dasar memberikan kesempatan siswa untuk berimajinasi kreatif. Tari kreatif yakni jenis tarian yang telah dikembangkan. Tari kreatif mengajarkan untuk kebebasan berekspresi juga bertindak kreatif dalam membentuk suatu gerakan tari. Melalui gerakan tari kreatif, anak dapat menggali pengetahuan baru, dapat melatih kreativitas dan mengekspresikan diri. Menurut Gilbert (dalam Wulandari dkk. 2021, hlm.14) mengungkapkan bahwa Tari kreatif bisa mendorong anak untuk dapat belajar memecahkan masalah, mengekspresikan perasaan, bekerja sama juga menghargai antar individu.

3.7 Pengembangan Kemampuan Motorik Siswa (Y)

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 64) Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen, yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat biasanya disebut dengan target behavior. Untuk memperkuat dari pendapat para ahli sebelumnya bahwa variabel terikat yang saling berhubungan dengan variabel bebas dan menghasilkan pengaruh menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini

yaitu Pengembangan motorik siswa. Pengembangan kemampuan motorik siswa terbagi menjadi dua bagian yaitu pengembangan kemampuan motorik kasar dan halus. Peneliti lebih mendalami pada pengembangan kemampuan motorik kasar. Motorik kasar yaitu keterampilan gerak atau gerakan tubuh dengan menggunakan otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya. Keterampilan motorik kasar meliputi pola lokomotor (gerakan yang mengakibatkan perpindahan tempat) seperti berjalan, berlari, menendang, naik turun tangga, melompat, meloncat, dan sebagainya pembelajaran motorik tersebut, dan semua siswa tidak seharusnya mengembangkan unsur-unsur pokok itu secara keseluruhan. Setiap siswa tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam mendapatkan komponen-komponen kemampuan motorik. Bagaimanapun juga, faktor yang berasal dari dalam dan luar diri para siswa selalu memiliki pengaruh bagi mereka. Selain itu, jenis kelamin turut menentukan hal tersebut.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2015, hlm. 309) dalam penelitian *Single Subject Research* (SSR) yakni penelitian dengan subjek tunggal dengan prosedur penelitian menggunakan desain eksperimen untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap perubahan tingkah laku”. Pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), *depth interview*) tes unjuk kerja dan dokumentasi. Berdasarkan hasil pemaparan dari para ahli di atas bahwa teknik pengumpulan data yaitu langkah awal untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yang digunakan untuk teknik pengumpulan data diantaranya:

3.8.1 Tes Unjuk kerja

Menurut Suharsimi (dalam Arikunto 2013, hlm.127), tes adalah serangkaian pertanyaan atau serta alat lain yang dipakai untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Pendapat lain dari tes unjuk kerja adalah bentuk tes yang menekankan kinerja siswa yang terikat dengan situasi yang nyata, dan dapat mengetahui sikap siswa yang diharapkan, serta memungkinkan untuk mengukur keterampilan

siswa secara kompleks Palm (dalam Nugroho, dkk., 2021) Pengumpulan data dengan metode SSR pada peneliti ini menggunakan pencatatan dengan produk permanen. Menurut Sunanto et al., (2006) yang dimaksud dengan produk permanen adalah “suatu hasil tindakan atau perilaku yang dikerjakan oleh subjek.

Metode tes yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data kuantitatif yang berupa unjuk keterampilan membuat dan menyusun gerakan tari kreatif dengan benar yang diperoleh subjek. Tes yang diberikan yaitu tes keterampilan menari yang dilakukan secara bertahap pada setiap fase. Masing-masing fase tersebut adalah *baseline-1* (A) yaitu untuk mengetahui kemampuan awal subjek dalam perkembangan kemampuan motorik sebelum diberikan perlakuan. Intervensi (B) untuk mengetahui keterampilan subjek selama diberikan perlakuan atau intervensi dengan menggunakan pembelajaran tari kreatif. *Baseline-2* (B) yaitu untuk mengetahui Perkembangan subjek dalam kemampuan motorik setelah diberikan perlakuan atau intervensi dengan menggunakan pembelajaran tari kreatif .tes keterampilan menari yang telah dilakukan oleh subjek penelitian merupakan produk permanen. Data kuantitatif yang berupa persentase jawaban benar dari produk permanen kemudian dicatat dan diolah untuk memberikan dukungan keterangan secara deskriptif pada penelitian statistik deskriptif.

3.8.2 Observasi

Menurut Sukmadinata (2011, hlm.220) observasi atau pengamatan yaitu suatu metode atau teknik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Selanjutnya, menurut Arikunto, (2013, hlm.272) menyatakan bahwa dalam menggunakan metode observasi yang paling efektif yaitu melengkapi dengan format dan blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan terjadi. Berdasarkan pendapat para ahli dapat diuraikan bahwa observasi adalah suatu pengamatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian.

3.8.3. Dokumentasi

Pada pengambilan data dengan metode dokumentasi menurut Arikunto, (2013 hlm.74) menyatakan bahwa metode dokumentasi, adalah menemukan data mengenai hal-hal atau variabel yang catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda. Sementara itu, menurut Sugiyono (2015 hlm. 326) memaparkan bahwa dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi pengambilan gambar perekaman kegiatan dengan video dalam proses penelitian serta kajian kepustakaan untuk pengayaan konsep, teori mengenai pembelajaran tari kreatif dalam pengembangan kemampuan motorik, dan landasan metodologi penelitian kuantitatif. Hasil dari paparan para ahli di atas dapat dijelaskan bahwa dokumentasi yaitu pengumpulan data yang membuktikan adanya suatu peristiwa yang terjadi dan disimpan dalam bentuk gambar dan video.

3.9 Instrumen penelitian

Menurut Arikunto, (2013 hlm. 203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah pedoman pengamatan. Pedoman pengamatan digunakan untuk mengetahui keterampilan motorik yang dimiliki oleh siswa. Pedoman pengamatan dibuat dalam bentuk rubrik penilaian motorik sesuai dengan indikator kemampuan motorik. Adapun yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diuraikan sebagai berikut.

3.9.1 Tes unjuk kerja pengembangan kemampuan motorik

Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa pengembangan kemampuan motorik sebelum siswa mendapatkan perlakuan pembelajaran tari kreatif. Menurut Palm dalam Nugroho dkk., (2021) bahwa bentuk tes yang menekankan kinerja siswa yang terikat dengan situasi yang nyata, dan dapat mengetahui sikap siswa yang diharapkan, serta memungkinkan untuk mengukur keterampilan siswa secara kompleks. pengembangan kemampuan motorik yang

digunakan untuk mengukur instrumen tes ini antara lain, kecepatan gerak tangan, kepala dan kaki, kelincahan dalam melakukan gerak posisi berpindah, Kekuatan menggunakan tenaga dalam gerakan, serta koordinasi gerakan tubuh dalam melakukan praktik menari. Pada yang saat ini dialami di dunia salah satunya di Indonesia dengan adanya pandemi covid-19. Memaksa proses pembelajaran yang seharusnya berlangsung di dalam kelas secara bersama- sama kini dilakukan secara terbatas kemudian membagi kelompok kecil untuk hadir ke rumah salah satu siswa dengan tetap menerapkan 3M (mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak). Tes unjuk kerja pengembangan kemampuan motorik dilaksanakan di tempat tinggal siswa kampung Sukadami dengan subjek yang telah di tetapkan yang tidak jauh dari tempat tinggal subjek ke rumah teman sebanyak 5 subjek, subjek diberikan tes sebanyak tiga kali yaitu untuk mengetahui kemampuan awal subjek dalam pengembangan kemampuan motorik sebelum diberikan perlakuan, untuk mengetahui keterampilan subjek selama diberikan perlakuan dengan menggunakan implementasi pembelajaran tari kreatif, dan untuk mengetahui kemampuan subjek dalam pengembangan kemampuan motorik setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan implementasi pembelajaran tari kreatif. Hal ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya peningkatan pengembangan kemampuan motorik siswa antara siswa satu dengan siswa lainnya. Tes yang diberikan berupa tes unjuk kerja keterampilan berbentuk tes praktek menari. Langkah-langkah untuk menyusun instrumen pengembangan kemampuan motorik antara lain sebagai berikut.

3.9.1.1 Menetapkan standar kompetensi

Pada penelitian ini standar kompetensi diterapkan oleh peneliti dan guru kelas. Standar kompetensi diterapkan berdasarkan kemampuan awal subjek yaitu pembelajaran tematik tema 6 Merawat Hewan dan Tumbuhan subtema 2 Merawat Hewan di Sekitarku pembelajaran 4.

3.9.1.2 Menetapkan kompetensi dasar

Kompetensi dasar yang harus ditetapkan oleh peneliti dan guru kelas yakni mengenal gerak keseharian, memperagakan gerak keseharian dan alam dalam tari.

3.9.1.3 Menetapkan indikator

Indikator dalam tema 6 subtema 2 pembelajaran 4 pada penelitian ini yaitu melakukan karya gerak keseharian dan alam dalam tari, mempraktikkan gerak tari keseharian untuk melatih kelenturan, dan kekuatan dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani dengan semangat.

3.9.1.4 Menyusun butir tes unjuk kerja

Tabel 3. 4 Kisi-kisi instrumen Tari kreatif

Kompetensi dasar	Indikator pembelajaran	Indikator pengembangan motorik	Tipe tes Unjuk Kerja	Tes unjuk kerja
4.3 Memperagakan gerak keseharian dan alam dalam tari	4.3.1 Mempraktikkan gerak tari keseharian untuk melatih kelenturan, dan kekuatan dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani dengan semangat	Kecepatan	P1 (Menirukan)	1. Siswa mampu menirukan gerakan berjalan
4.3 Memperagakan gerak keseharian dan alam dalam tari	4.3.1 Mempraktikkan gerak tari keseharian untuk melatih kelenturan, dan kekuatan dalam rangka pengembangan	Kecepatan	P4 (Membangkan)	2. Siswa mampu berproses dalam pembuatan gerakan berjalan

	kebugaran jasmani dengan semangat			
4.3 Memperagakan gerakan keseharian dan alam dalam tari	4.3.1 Mempraktikkan gerakan tari keseharian untuk melatih kelenturan, dan kekuatan dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani dengan semangat	Kecepatan	P1 (Menirukan)	3. Siswa mampu menirukan mengayunkan tangan
4.3 Memperagakan gerakan keseharian dan alam dalam tari	4.3.1 Mempraktikkan gerakan tari keseharian untuk melatih kelenturan, dan kekuatan dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani dengan semangat	Kecepatan	P4 (Membangkitkan)	4. Siswa mampu berproses dalam pembuatan gerakan mengayunkan tangan

4.3 Memperagakan gerak keseharian dan alam dalam tari	4.3.1 Mempraktikkan gerak tari keseharian untuk melatih kelenturan, dan kekuatan dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani dengan semangat	Kekuatan	P1 (Menirukan)	5. Siswa mampu menirukan gerakan jalan di tempat
4.3 Memperagakan gerak keseharian dan alam dalam tari	4.3.1 Mempraktikkan gerak tari keseharian untuk melatih kelenturan, dan kekuatan dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani dengan semangat	Kekuatan	P4 (Membangkan)	6. Siswa mampu berproses dalam pembuatan gerakan jalan di tempat

4.3 Memperagakan gerak keseharian dan alam dalam tari	4.3.1 Mempraktikkan gerak tari keseharian untuk melatih kelenturan, dan kekuatan dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani dengan semangat	Kekuatan	P1 (Menirukan)	7. Siswa mampu menirukan gerakan membungkukan badan
4.3 Memperagakan gerak keseharian dan alam dalam tari	4.3.1 Mempraktikkan gerak tari keseharian untuk melatih kelenturan, dan kekuatan dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani dengan semangat	Kekuatan	P4 (Membangkan)	8. Siswa mampu berproses dalam pembuatan gerakan membungkukan badan

<p>4.3 Memperagakan gerakan keseharian dan alam dalam tari</p>	<p>4.3.1 Mempraktikkan gerakan tari keseharian untuk melatih kelenturan, dan kekuatan dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani dengan semangat</p>	<p>Ketahanan</p>	<p>P4 (Meningkatkan)</p>	<p>9. Siswa mampu menirukan gerakan berjinjit</p>
<p>4.3 Memperagakan gerakan keseharian dan alam dalam tari</p>	<p>4.3.1 Mempraktikkan gerakan tari keseharian untuk melatih kelenturan, dan kekuatan dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani dengan semangat</p>	<p>Ketahanan</p>	<p>P4 (Meningkatkan)</p>	<p>10. Siswa mampu berproses dalam pembuatan gerakan berjinjit</p>

4.3 Memperagakan gerakan keseharian dan alam dalam tari	4.3.1 Mempraktikkan gerakan tari keseharian untuk melatih kelenturan, dan kekuatan dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani dengan semangat	Koordinasi	P4 (Membentuk gerakan	11. Membentuk gerakan yang telah di buat dari awal sampai akhir.
--	---	------------	--------------------------	--

Sumber: (Dicaprio, Richard. (2013); Permendikbud 81a, (2013); Wulandari, dkk. (2021))

3.9.1.5 Menyusun Kriteria Penilaian

Menurut Sunanto et al., (2006), “frekuensi yakni penjumlahan yang menunjukkan berapa kali suatu peristiwa atau kejadian (*behavior*) terjadi”. Untuk itu, penilaian terhadap pengembangan motorik siswa subjek dilihat pada frekuensi berkembangnya kemampuan yang terjadi dalam tes unjuk kerja telah diberikan. Pelaksanaan penilaian untuk tes unjuk kerja keterampilan pengembangan motorik siswa menggunakan skoring dengan kriteria skor 4 untuk yang benar melakukan gerakan yang sesuai dengan instruksi dan skor 1 untuk gerakan yang salah atau tidak sesuai dengan instruksi. Selanjutnya, Menurut Ngalim Purwanto (2006, hlm. 102) teknik pemberian skor yaitu sebagai berikut:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

N = nilai yang dicari

R = skor yang diperoleh siswa

SM = skor maksimal semua item tes

100% = bilangan tetap

Penghitungan skor tes unjuk kerja Pengembangan kemampuan motorik siswa dilakukan dengan berjumlah seluruh skor yang diperoleh subjek penelitian. Hasil

penghitungan skor tes unjuk kerja Pengembangan kemampuan motorik belajar kemudian dikonversikan ke dalam kategori penilaian. Langkah-langkah penyusunan pemberian skor tes unjuk kerja Pengembangan kemampuan motorik adalah sebagai berikut:

3.9.1.5.1 Menentukan rentang skor dengan menghitung skor maksimal dan skor minimal.

3.9.1.5.2 Menentukan jumlah kelas kategori penilaian. Peneliti menggunakan lima kategori penilaian yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang.

3.9.1.5.3 Menghitung interval skor dengan rumus, yaitu:

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{jumlah kelas}}$$

3.9.1.5.4 Mengubah skor tes unjuk kerja Pengembangan kemampuan motorik kedalam bentuk persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Penghitungan tes unjuk kerja Pengembangan kemampuan motorik adalah sebagai berikut:

Skor maksimal : 44

Skor minimal : 0

Jumlah kategori : 5

Interval : $\frac{44}{5} \times 100 = \frac{100}{5} = 20$

Setelah menghitung skor tes unjuk kerja keterampilan pengembangan motorik siswa yang diperoleh kemudian dikonversikan ke dalam kategori penilaian.

Tabel 3. 5 Keterangan Ketuntasan Belajar Individu

No	Nilai	Keterangan
1.	≥ 75	Tuntas
2.	≤ 75	Belum tuntas

Tabel 3. 6 Kategori Penilaian Pengembangan Kemampuan Motorik

Rentang Nilai Persentase	Deskripsi
86-100 %	Sangat Baik
76-85 %	Baik
60-75 %	Cukup
55-59 %	Kurang
≤ 54 %	Sangat Kurang

3.9.2 Observasi

Pada pengambilan data dengan menggunakan metode observasi menurut Arikunto, (2013 hlm.272) adalah salah satu cara yang sangat efektif yaitu melengkapi dengan format dan blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi poin-poin tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi, kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung, seperti kegiatan belajar, interaksi sosial, maupun kegiatan yang berhubungan dengan penelitian lainnya. Penulis akan mengamati proses pembelajaran tari kreatif kemampuan motorik siswa perempuan dengan menggunakan pedoman observasi berupa rubrik penilaian motorik.

Tabel 3. 7 Pedoman Observasi Kemampuan Motorik Kasar

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kecepatan siswa dalam melakukan praktik menari				
2.	Kekuatan siswa dalam melakukan praktik menari				
3.	Ketahanan siswa dalam melakukan praktik menari				
4	Koordinasi siswa dalam melakukan praktik menari				
Jumlah Skor yang di peroleh					
Jumlah skor maksimum					
Persentase keseluruhan = $\frac{\text{Jumlah skor keseluruhan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$					

Sumber: (Decaprio, Richard. (2013)

3.9.4. Dokumentasi

Pada pengambilan data dengan metode dokumentasi menurut Arikunto, (2013 hlm.274) adalah menemukan data mengenai hal-hal atau variabel yang catat, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya Menurut Sugiyono (2015, hlm.326) dokumentasi yakni catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi pengambilan gambar dan perekaman wawancara dalam proses penelitian serta kajian kepustakaan untuk pengayaan konsep, teori mengenai pembelajaran tari kreatif dalam pengembangan kemampuan motorik, dan landasan metodologi penelitian kuantitatif. Pengambilan gambar dan video berupa kegiatan pembelajaran tari kreatif.

3.10 Uji Coba Instrumen

3.10.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2011, hlm.137) instrumen yang valid berarti alat ukur yang dapat digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid". Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur yang seharusnya diukur. Dengan menggunakan instrumen yang valid dalam pengumpulan data pada penelitian ini diharapkan hasil penelitian menjadi valid. Jadi instrumen yang valid merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid. Selanjutnya, Nana Syaodih (dalam Abdul Rauf, dkk., 2018) memaparkan juga bahwa validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang akan diukur. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi. Instrumen yang harus memiliki validitas isi (*content validity*) adalah instrumen yang berbentuk tes yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar dan mengukur efektivitas pelaksanaan program dan tujuan. Validitas instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan kurikulum. Setelah instrumen tersusun kemudian diuji oleh ahli (*judgment expert*). Validator dalam penelitian ini adalah Gia Nikawanti, S.Psi, M.Pd. selaku dosen Fisik Motorik UPI Purwakarta.

3.11. Prosedur Penelitian

Tari kreatif pada pelaksanaan telah disusun berdasarkan urutan tindakan sebagai panduan dalam memberi perlakuan kepada subjek penelitian. Adapun prosedur atau urutan dalam memberikan perlakuan kepada subjek dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.11.1. Tahap Awal

Tahap pertama dalam penelitian ini yaitu melakukan segala sesuatu yang dibutuhkan yang berhubungan dalam melaksanakan tes kepada subjek penelitian. Hal yang dilakukan pada tahap ini adalah;

3.11.2. Tahap persiapan

1. Menentukan subjek yang akan diberikan perlakuan oleh peneliti yaitu siswa sekolah dasar berusia 10 tahun sebanyak 5 subjek.
2. Menyusun alat, media dan sumber pembelajaran dalam melakukan pre test (baseline-1) dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Menjalin kerjasama yang baik dengan siswa dan orang tua dalam mempersiapkan perlakuan yaitu tentang waktu dan pelaksanaan perlakuan.
4. Fase Baseline-1 dilakukan untuk mengetahui pengembangan kemampuan motorik awal subjek penelitian sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan implementasi pembelajaran. Fase Baseline-1 ini dilakukan sebanyak tiga kali untuk tujuan mendapatkan data yang stabil. Instrumen tes pada baseline-1 sama dengan instrumen tes pada baseline-2. Tahap perlakuan instrumen tes yang digunakan berbeda namun masih dengan bobot tes unjuk kerja yang sama.

3.11.2. Tahap Perlakuan

Pada penelitian ini, intervensi dilaksanakan setelah melakukan tes pada fase baseline-1 selesai. Intervensi dilakukan secara individu. Perlakuan diberikan selama 3 kali pertemuan dan pengajaran praktik berlangsung selama 1 jam setiap satu kali pertemuan. Setiap pertemuan peneliti memberikan pengajaran praktik kepada subjek penelitian untuk pembelajaran tematik tema 6 subtema 2 pembelajaran 4 tentang Mengenal gerak keseharian dan alam dalam tari dan Memperagakan gerak keseharian dan alam dalam tari. Siswa akan diberikan

pengajaran tentang tema 6 subtema 2 pembelajaran 4 dengan menggunakan implementasi pembelajaran tari kreatif. Adapun langkah-langkah pelaksanaan intervensi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.11.2.1. Kegiatan awal

Tahap pertama mengkondisikan dan mempersiapkan agar proses kegiatan pembelajarannya nyaman untuk dilaksanakan proses pembelajaran. Peneliti membuat setting melingkar subjek menghadap ke peneliti. Tahap kedua mengucapkan salam kepada subjek penelitian, berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Tahap ketiga Peneliti menyiapkan media, peralatan dan sumber belajar yang dibutuhkan. Selain itu, penelitian menjelaskan sedikit kepada subjek tentang apa yang akan dipelajari.

3.11.2.2. Kegiatan Inti

Langkah-langkah pembelajaran tari kreatif terdapat pada buku tematik tema 6 subtema 2 pembelajaran 4 dan hasil pengembangan sintaks tari kreatif. Adapun rincian langkah-langkah pengajarannya sebagai berikut. Langkah pertama memulai pembelajaran dengan *Warming Up* yaitu memberikan pemanasan melalui stimulasi anak untuk melakukan gerakan yang dilakukan oleh hewan ayam. Di dalam pemanasan tersebut dapat dimasukkan elemen tari. Dan bertanya kepada siswa tentang pengalaman melihat hewan ayam. Langkah kedua memberikan stimulus dengan *Exploring* yaitu Siswa mengingat kembali pengalaman mereka dan mencermati gambar bagaimana ayam mengepakkan sayapnya ketika berlari. Siswa melakukan gerakan burung terbang seperti yang ada pada Buku Siswa serta meminta anak untuk menyebutkan gerakan-gerakan apa saja yang dilakukan pada hewan ayam. Kemudian, langkah ketiga memberikan kesempatan melalui *Developing skill* Siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan sendiri gerakan-gerakan hewan ayam yang sudah dibuat sebelumnya dengan memasukan elemen tari seperti tempo, berjalan, berjinjit, menengokkan kepala, mengepakkan sayap (disamakan gerakannya) dalam hitungan 1 x 8 pada setiap gerakannya dan mengajak anak untuk mengembangkan keterampilan hasil eksplorasi gerakan Ayam, yang dikaitkan dengan penguasaan kecerdasan kinestetik anak

Untuk memudahkan gerakan yang lebih kreatif, peneliti memfasilitasinya dengan *Creating* yaitu memfasilitasi siswa agar siswa melakukan gerakan yang kreatif, misalnya Bagaimana gerakan ayam yang mematak makanan dengan kondisi kakinya terluka. Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 2 sampai 3 orang dan mengarahkan anak untuk merangkaikan atau menyusun ide gerak “ayam” yang sudah dieksplor dengan menggunakan aspek kinestetik dan juga membantu menuliskan susunan gerakan yang sesuai dengan kesepakatan kelompok tersebut. Setelah memfasilitasi siswa, peneliti mengarahkan siswa untuk membentuk gerakan dengan *form* yaitu mengajak anak diberikan kesempatan untuk membentuk gerakan “ayam” yang sudah disusun dari awal sampai akhir dengan aspek kinestetik. Kemudian setelah membentuk gerakan tari kreatif, peneliti meminta anak siswa untuk menunjukkan hasilnya dengan *Presenting*, yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk menampilkan hasil karya tarian ayam sesuai kreasinya dan Setiap kelompok menampilkan hasil kreasinya.

3.11.2.3. Kegiatan penutup

Kegiatan pembelajaran di akhir dengan penelitian melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Kemudian peneliti mengukur waktu siswa setelah diberikan perlakuan melalui tes unjuk kerja Pengembangan kemampuan motorik siswa dengan menggunakan implementasi pembelajaran tari kreatif. Peneliti menutup kegiatan dengan berdoa bersama siswa.

3.11.3 Tahap Akhir

Tahap berikutnya adalah Fase Baseline-2. Kegiatan baseline-2 yaitu kegiatan berulang baseline-1 yang dituju sebagai evaluasi guna melihat pengaruh pemberian perlakuan dalam pengembangan kemampuan motorik siswa sekolah dasar berusia 10 tahun. Dalam hal ini, treatment yang dilakukan adalah menerapkan implementasi pembelajaran tari kreatif dalam pengembangan motorik siswa. Dari hasil baseline-2 akan terlihat apakah implementasi pembelajaran tari kreatif memiliki pengaruh dalam pengembangan motorik siswa dengan membandingkan hasil kegiatan Fase Baseline-1 dan Fase Baseline-2.

3.12 Teknik Analisis Data

Tahap akhir dari sebuah penelitian adalah pengambilan kesimpulan, sebelum mengambil sebuah kesimpulan pengolahan data dan analisis data merupakan tahap akhir sebelum peneliti mengambil sebuah kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Menurut Sunanto (dalam Pradana, 2017) penelitian dengan *Single Subject Research* (SSR) yaitu penelitian dengan subjek tunggal dengan prosedur penelitian menggunakan desain eksperimen untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap perubahan tingkah laku. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan statistik deskriptif sederhana yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan subject setelah diberikan perlakuan atau treatment pada tahap intervensi. Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum penarikan kesimpulan dalam penelitian eksperimen dengan subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SSR) menggunakan statistik deskriptif yang sederhana dengan tujuan memperoleh gambaran secara jelas tentang hasil intervensi dalam jangka waktu tertentu. Dengan menggunakan tabel dan grafik sebagai suatu gambaran dari pelaksanaan eksperimen baik sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan. Menurut Sunanto et al., (2006) memaparkan bahwa “kegiatan analisis data pada penelitian dengan subjek tunggal ini meliputi beberapa komponen penting yang harus dianalisis seperti yang diungkapkan yaitu stabilitas data, kecenderungan data, tingkat perubahan data, rata-rata untuk setiap kondisi, data yang overlapping”. Analisis dalam kondisi memiliki komponen yang meliputi:

3.12.1. Panjang kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi yang juga menggunakan banyaknya sesi dalam kondisi tersebut.

3.12.2. Kecenderungan arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintas semua data dalam kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan dibawah garis yang sama banyak.

3.12.3. Tingkat stabilitas (level stability)

Tingkat stabilitas menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat stabilitas dapat ditentukan dengan menghitung banyak data yang berada di dalam rentang 50% di atas dan dibawah mean.

3.12.4. Tingkat perubahan (level change)

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan data antar dua data. Tingkat perubahannya merupakan selisih data pertama dengan data terakhir.

3.12.5. Jejak data (data path)

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi dengan tiga kemungkinan yaitu menaik, menurun dan mendatar.

3.12.6. Rentang

Rentang adalah jarak antara data pertama dengan data terakhir sama halnya pada tingkat perubahan.

Sedangkan analisis antar kondisi menurut Sunanto et al., (2006) meliputi komponen sebagai berikut:

3.12.7 Variabel yang diubah

Variabel yang diubah menunjukkan banyaknya analisis yang dilakukan atau analisis lebih ditekankan pada pengaruh yang dilakukan atau intervensi

3.12.8 Perubahan kecenderungan arah dan efeknya.

Perubahan kecenderungan arah dan efeknya Merupakan perubahan kecenderungan arah antar grafik kondisi baseline-1 dengan intervensi yang menunjukkan adanya perubahan yang ditunjukkan subjek setelah diberikan intervensi.

3.12.9. Perubahan stabilitas dan efeknya.

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik, atau menurun) secara konsisten.

3.12.10. Perubahan level data.

Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data berubah. Terjadinya perubahan pada tingkat (level) perubahan data antara kondisi baseline dan

intervensi. Ditunjukkan adanya selisih antara kondisi baseline-1 dan kondisi pada saat intervensi.

3.12.11. Data yang tumpang tindih (overlap).

Terjadinya data yang sama pada kedua kondisi. Tidak adanya perubahan pada kondisi baseline dan pada intervensi.

3.13 Pengolahan data

Pengolahan data hasil penelitian ini diantaranya menyusun data yang diperoleh kedalam satuan-satuan. Penyusunan satuan dilaksanakan dengan membaca dan mempelajari secara teliti seluruh data yang telah terkumpul. Data keseluruhan yang telah terkumpul tersebut diperoleh dari jawaban hasil kerja subjek selanjutnya di olah untuk mengetahui hasil untuk dianalisis. Data kuantitatif yang diperoleh dari penghitungan skor hasil pekerjaan subjek pada pengetesan awal sebelum melakukan penelitian menggunakan implementasi pembelajaran tari kreatif sehingga diperoleh hasil baseline-1. Skor hasil yang diperoleh subjek pada fase perlakuan dan pengetesan akhir setelah menggunakan implementasi pembelajaran tari kreatif diolah sehingga diperoleh skor inferensi dan baseline-2. Hasil pengetesan setiap fase yaitu baseline-2 akan diolah dengan skor dan persentase. Menurut Sunanto et al., (2006) “persentase menunjukkan jumlah terjadinya suatu perilaku atau peristiwa dibandingkan dengan keseluruhan kemungkinan terjadinya peristiwa tersebut dikalikan dengan 100%”. Setelah penilaian baseline-1, intervensi dan baseline-2 didapatkan dengan rumus di atas, maka untuk mengetahui mengenai pengaruh penggunaan implementasi pembelajaran tari kreatif dalam pengembangan kemampuan motorik dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang penyajian datanya melalui grafik. Menganalisis data dalam bentuk grafik garis dilakukan agar dapat terlihat secara langsung perubahan yang terjadi dari kondisi fase tersebut.